

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kebutuhan konsumen semakin meningkat dan perkembangan bisnis semakin maju. Sehingga persaingan yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lain tidak dapat terhindarkan, saat ini konsumen menginginkan produk-produk dengan harga terjangkau dan mempunyai kualitas yang tinggi. Perusahaan yang ingin bertahan di pasar akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, mudah, dan selalu menciptakan inovasi (Fitrianto dan Sudaryanto 2016). Maka tak heran saat ini banyak usaha dan bisnis yang menawarkan keunggulan produknya. Hal ini juga terjadi pada usaha kecil dan menengah (UKM) yang menawarkan industri dalam bidang kuliner, pakaian, dan kerajinan.

Menurut BPS dalam Triajie (2006) industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang jadi menjadi barang yang mempunyai nilai lebih tinggi, termasuk kegiatan perekayasaan industri dan rancang bangun. Industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang mengubah barang agar mempunyai sifat yang lebih dekat dengan pemakai akhir dan nilai yang lebih tinggi yang dilakukan secara kimia, dengan tangan, atau mekanis.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari makanan maka tak heran jika industri pengolahan makanan merupakan peluang usaha yang sangat luas, kemudian industri kecil pengolahan makanan merupakan sektor industri yang

mampu bertahan dari guncangan ekonomi karena kebutuhan bahan pangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk (Akmal, 2006).

Skala UKM dalam bidang makanan di Yogyakarta semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena Yogyakarta memiliki sumber daya dan kondisi yang mendukung bagi pertumbuhan sektor UKM, khususnya dalam bidang makanan.

Bakpia merupakan salah satu industri dalam bidang makanan yang berkembang di Yogyakarta. Banyaknya wisatawan yang datang ke Yogyakarta adalah penyebab perkembangan bakpia, sebab bakpia adalah salah satu buah tangan khas Yogyakarta. Tentunya hal ini juga memberikan dampak terhadap penjualan bakpia, dimana permintaan bakpia meningkat. Peningkatan permintaan bakpia ini menyebabkan meningkatnya pula UKM bakpia di Yogyakarta.

Awal di produksi bakpia yaitu pada tahun 1948 di daerah bernama Pathok, sehingga sekarang dikenal dengan nama Bakpia Pathok oleh kalangan wisatawan dan masyarakat. Nomor merek dagang dari tiap bakpia disesuaikan dengan nomor rumah pembuatnya maka dari itu bakpia diidentikan dengan bisnis keluarga. Pada awalnya merek dagang bakpia hanyalah Bakia Pathok yang disesuaikan daerah pembuatannya, karena jumlah permintaan konsumen yang terus meningkat dan juga persaingan yang ketat dengan munculnya produsen-produsen bakpia yang baru membuat bakpia sebagai pasar makanan yang menjanjikan di Yogyakarta. Para pelaku usaha dituntut untuk dapat memberikan produk yang lebih baik dibandingkan pesaingnya. Maka dari itu perusahaan harus memberikan kinerja yang terbaik. Dengan melihat adanya perkembangan pesat tersebut, maka terjadi

persaingan diantara pelaku usaha. Masalah yang sering terjadi dalam *supply chain management* salah satunya adalah ketidakpastian pasokan.

Menurut Pujaawan dan Mahendarwati (2010) keterlibatan pelanggan dan pemasok agar lebih focus dalam menjalankan bisnisnya dibutuhkan dalam kegiatan agroindustri pangan lokal seperti bakpia. Pentingnya peran pihak yang terkait mulai dari supplier, manufacturer, distributor, retailer, hingga customer dalam menciptakan produk yang berkualitas, cepat dan murah inilah yang kemudian melahirkan konsep *Supply Chain Management*. Implementasi *Supply Chain Management* didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh industry/organisasi untuk mendorong manajemen yang efektif terhadap rantai pasoknya (Li at al., 2006). Menurut Fitrianto dan Sudaryanto (2016) *Supply chain* mempunyai arti yang penting di setiap perusahaan, sebab tujuan dari *supply chain* yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memaksimalkan keuntungan. Cara yang efisien dan efektif untuk perusahaan agar tetap sukses yaitu dengan proses membuat dan mendistribusikan produk ke pelanggan (Agus, 2011).

Supply Chain melibatkan seluruh bagian, baik secara langsung atau tidak langsung untuk memenuhi permintaan pelanggan. Tujuan dari *supply chain* adalah untuk memastikan sebuah produk berada pada tempat dan waktu yang tepat untuk memenuhi permintaan konsumen tanpa menciptakan stok yang berlebihan atau kekurangan serta memberikan keuntungan besar bagi perusahaan.

Menurut Heyzer dan Render (2005) mempertimbangkan permasalahan *supply chain* perlu dilakukan untuk mendukung strategi perusahaan. Persaingan di era saat ini perusahaan atau pelaku bisnis wajib mempraktikan dan

mengintegrasikan strategi SCM. Sundram, Veera, dan V.G.R Chandran (2016) mengungkapkan bahwa dalam strategi, mengidentifikasi ukuran kinerja pada sebagian besar kriteria dalam rangkaian *supply chain* merupakan suatu hal yang penting. Perusahaan harus memperhatikan kinerja yang dihasilkan dalam penerapan *Supply Chain Management*, sehingga tidak hanya mempraktikkan dan mengintegrasikan saja. *Supply chain performance* (SCP) merupakan suatu proses sistematis dalam pengukuran efektifitas dan efisiensi dari operasional *supply chain* (Anand, Neeraj 2015).

Agar dapat bertahan dalam persaingan maka perusahaan harus dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu dengan cara merancang dan memiliki strategi *supply chain management*. Menurut Pearce dan Robinson (2008) untuk dapat bertahan di pasar industri membutuhkan strategi yang sesuai agar dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar.

Menurut Heyzer dan Render (2005) penerapan *supply chain management* (SCM) yang mengikuti konsep SCM yang benar dapat memberikan dampak peningkatan keunggulan yang kompetitif terhadap produk maupun pada sistem *supply chain* yang dibangun oleh perusahaan tersebut.

Menurut Pearce dan Robinson (dikutip oleh Ariani, 2013) long-term relationship, information sharing, trust, dan cooperation merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management*. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bagaimana *information sharing, cooperation, supply chain*

integration, dan *longterm relationship* merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Information sharing (pembagian informasi) yang transparan dan akurat dapat mempercepat proses rantai pasokan mulai dari supplier hingga ketangan konsumen, maka dari itu *information sharing* merupakan komponen yang penting dalam *supply chain management*. *Longterm relationship* (hubungan jangka panjang) terjadi apabila adanya hubungan yang berkesinambungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam *supply chain management*. Selanjutnya adalah *supply chain integration*, dengan adanya *supply chain management* yang terintegrasi dengan baik dapat menghasilkan apa yang diharapkan perusahaan untuk kepuasan konsumennya, sedangkan dengan adanya *Cooperation* (kerjasama) yang baik dan saling menguntungkan maka hal itu dapat dilakukan (Maddepunggeng, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Information Sharing* berpengaruh pada Kinerja Perusahaan?
2. Apakah *Cooperation* berpengaruh pada Kinerja Perusahaan?
3. Apakah *Supply Chain Integration* berpengaruh pada Kinerja Perusahaan?
4. Apakah *Longterm Relationship* berpengaruh pada Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai *supply chain management* adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Information Sharing* pada Kinerja Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cooperation* pada Kinerja Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Integration* pada Kinerja Perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Longterm Relationship* pada Kinerja Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan, dan wawasan ilmu manajemen operasional, terutama untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan

2. Manfaat bagi UKM

Dapat digunakan untuk bahan pembelajaran bagi pihak UKM bakpia untuk penyusunan kebijakan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui pengembangan *Supply Chain Management*.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada UKM Bakpia di Yogyakarta. Penelitian ini memiliki batasan yaitu dalam hal responden dimana melibatkan manajer dan karyawan yang mengetahui mengenai *supply chain management* pada bagian pergudangan di UKM Bakpia